

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PENANGKARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT
VARIETAS UNGGUL DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI
KABUPATEN MUARO JAMBI**

***ANALYSIS OF THE PROFIT OF CERTIFIED RICE SEED BREEDING BUSINESS OF
SUPERIOR VARIETIES AND FACTORS THAT INFLUENCE IT IN MUARO JAMBI
DISTRICT***

¹M. Rizqi Siregar¹, Dompok MT Napitupulu², Edison³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

ABSTRACT

This study aims to determine the general description of rice seed breeding farming, to determine the costs, revenues, and profits of rice seed breeding farming, and the factors that influence the profits of rice seed breeding farming in Muaro Jambi Regency. Factors that influence the profits of rice seed breeding farming are known by using the multiple regression method with the Cobb-Douglas function model. The results of the study indicate that (1) rice seed breeding farming in Muaro Jambi Regency generally uses the Inpara 3 variety, with the use of organic fertilizer, Urea, SP36, KCL, and pesticides by farmers with the use of domestic and non-family labor. (2) The average income of rice seed breeding farming in Muaro Jambi Regency is Rp55,499,000.00/ha/MT. The average cost of farming is Rp18,851,337.00/ha/MT with a farming profit of Rp36,597,663.00. Furthermore, (3) the factors that influence in a positive direction are Seed Costs (X1), Organic Costs (X5), and Pesticide Costs (X6), while the factors that influence in a negative direction are Urea Costs (X2), SP36 Costs (X3), KCL Costs (X4), TKLK Costs (X7), and TKDK Costs (X8), and Land Rental Costs (X9).

Key-words: cost factors, income, profit, rice seed breeding business

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum usaha tani penangkaran benih padi, mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha tani penangkaran benih padi serta faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha tani penangkaran benih padi di Kabupaten Muaro Jambi. Faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha tani penangkaran benih padi diketahui dengan menggunakan metode regresi berganda dengan model fungsi Cobb-Douglass. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) usaha tani penangkaran benih padi di Kabupaten Muaro Jambi umumnya menggunakan varietas Inpara 3, dengan penggunaan pupuk organik, Urea, SP36, KCL dan pestisida oleh petani dengan penggunaan tenaga kerja dalam dan luar keluarga. (2) Rata-rata penerimaan usaha tani penangkaran benih padi di Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar Rp55.499.000,00/ha/MT. Rata-rata biaya usaha tani sebesar Rp18.851.337,00/ha/MT dengan keuntungan usaha tani sebesar Rp36.597.663,00. Selanjutnya, (3) secara bersama-sama faktor yang mempengaruhi dalam arah positif adalah Biaya Benih (X1), Biaya Organik (X5), dan Biaya Pestisida (X6) sedangkan faktor yang mempengaruhi dalam arah negatif adalah Biaya Urea (X2), Biaya SP36 (X3), Biaya KCL (X4), Biaya TKLK (X7), dan biaya TKDK (X8), dan Biaya Sewa Lahan (X9).

Kata kunci: faktor biaya, keuntungan, penerimaan, usaha tani penangkar benih padi

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: M. Rizqi Siregar. Email: rizqisiregar887@gmail.com

PENDAHULUAN

Benih merupakan salah satu input produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil produksi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa produksi dengan benih padi bersertifikat lebih tinggi dibanding produksi dengan benih tidak bersertifikat. Selain itu, penggunaan benih unggul bermutu dapat menaikkan daya hasil sebanyak 15 persen dibandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bermutu. Kelebihan lainnya yaitu pertumbuhan tanaman dan tingkat kemasakan lebih merata serta seragam sehingga panen dapat dilakukan serentak (Departemen Pertanian, 2010).

Dalam kurun waktu lima tahun, luas lahan, produksi dan produktivitas padi di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 produksi padi di Provinsi Jambi mengalami penurunan, seiring berkurangnya luas lahan padi di Provinsi Jambi. Jumlah produksi padi yaitu sebesar 374.376 ton pada tahun 2020 menjadi 316.816 ton pada tahun 2021 atau mengalami penurunan sebesar 15,37%, dan terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2023 menjadi 274.577 atau mengalami penurunan sebesar 36,34%.

Kabupaten Muaro Jambi adalah salah satu kabupaten yang memproduksi benih padi. Pada tahun 2023 tercatat luas lahan Kabupaten Muaro Jambi seluas 74,00 ha dan menghasilkan produksi benih padi sebesar 84,65 ton, dengan benih yang lulus uji sertifikasi sebanyak 63,95 ton. Kemampuan Kabupaten Muaro Jambi dalam menghasilkan produksi benih padi berada di urutan keempat tertinggi setelah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tebo, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Untuk mengembangkan usaha tani penangkar, petani dihadapkan pada masalah luas lahan yang masih sedikit, harga bibit, pupuk dan pestisida yang mahal serta tenaga kerja kurang. Keterbatasan modal juga menjadi

kendala, dan permasalahan lain yang dihadapi petani kentang di Kabupaten Kerinci adalah produktivitas dan harga jual yang berfluktuasi. Berdasarkan beberapa alasan tersebut diatas peneliti ingin memberi gambaran kepada semua masyarakat dengan mengambil judul Analisis Keuntungan Usaha Penangkar Benih Padi Bersertifikat Varietas Unggul dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui gambaran umum usaha tani penangkar benih padi dan penggunaan faktor produksi usaha tani Kabupaten Muaro Jambi, (2) untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan usaha tani penangkar benih padi di Kabupaten Muaro Jambi, dan (3) untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan usaha tani penangkar benih padi di Kabupaten Muaro Jambi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kumpeh Ulu dengan secara sengaja (*purposive*) atas dasar pertimbangan bahwa di Kecamatan Kumpeh Ulu memiliki petani penangkar benih yang memproduksi benih varietas unggul. Teknik pengambilan data yang akan digunakan adalah metode sensus yaitu mengambil semua populasi dengan menjadi sampel karena subjek responden dibawah 100 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis keuntungan digunakan untuk menghitung keuntungan usaha tani penangkar benih padi di lokasi penelitian. *Software* SPSS Statistics 22 digunakan untuk olah data.

Data primer dan data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan daftar kuesioner melalui wawancara dan dikedokumentasi untuk bukti. Analisis usaha tani yang digunakan, yaitu:

- 1) Analisis biaya usaha tani, dengan formula:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp)

- 2) Analisis penerimaan usaha tani, dengan formula:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Total Produksi (kg)

P = Harga Produksi (Rp)

- 3) Analisis keuntungan usaha tani, dengan formula:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan/ Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

- 4) Analisis regresi linier berganda, dengan persamaan berikut:

$$\ln \pi^* = \ln A + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + \beta_9 \ln X_9 + u$$

Keterangan:

π^* = Keuntungan usaha tani penangkar yang dinormalkan dengan harga produksi.

$\ln A$ = *Intercept*

X_1 - X_9 = Variabel Independen

u = Kesalahan

- 5) Analisis Uji Hipotesis

- a. Analisis Uji R^2 dengan rumus:

$$R^2 = \frac{b_i \sum X_i Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Dengan kriteria pengujian berikut:

- $H_0 : R^2 = 0$ diduga semua variabel bebas tidak mampu mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.
- $H_1 : R^2 \neq 0$ diduga semua variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.

- b. Analisis Uji F dengan rumus

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dengan kriteria pengujian berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_0 di terima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak

- c. Analisis Uji T dengan rumus

$$t = \frac{b_j}{Se(b_j)}$$

Dengan kriteria pengujian berikut:

- $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$ $df = n - 1$) : H_0 di terima
- $T_{hitung} > T_{tabel}$: H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Terdapat 70 responden petani penangkar benih padi di Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Hasil pengambilan wawancara secara langsung didapatkan bahwa secara umum petani sampel yang mengusahakan penangkar benih padi di Kabupaten Muaro Jambi masih berada pada usia produktif. Kelompok umur terbesar adalah 48-54 tahun yakni 24 orang dengan persentase sebesar 34,29%. Tingkat pendidikan petani sampel terbesar adalah jenjang SD sebanyak 39 orang atau sebesar 55,72%. Jumlah anggota keluarga petani sampel yang paling dominan sebanyak 3 anggota keluarga dengan frekuensi 24 orang atau sebesar 34,29%. Rerata petani memiliki pengalaman berusaha tani selama 17,9 tahun. Hasil tersebut sejalan dengan teori Everett Rogers dimana pengalaman usaha tani yang lebih dari 10 tahun memiliki karakteristik yang lebih berhati-hati dan cenderung mempertahankan metode lama kecuali inovasi tersebut benar terbukti menguntungkan.

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan

- a) Analisis Biaya

Struktur biaya produksi usaha tani untuk mengetahui seberapa besar biaya tetap

dan biaya variabel yang digunakan selama masa tanam. Secara umum, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi penyusutan alat produksi dan sewa lahan, sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi, dan biaya tenaga kerja. Rata-rata total biaya produksi usaha tani petani responden di daerah penelitian tersaji pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan Rata-rata biaya produksi dalam satu kali musim tanam sebesar Rp18.851.337,00 per ha per MT. Struktur biaya pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa nilai persentase setiap biaya produksi, dimana persentase terbesar yaitu persentase total biaya variabel sebesar 83,46% dan persentase total biaya tetap sebesar 16,54%. Persentase total biaya variabel yang tinggi karena banyak jenis biaya produksi yang memiliki persentase tinggi pula, seperti biaya penggunaan pupuk yang tinggi sebesar 27,38% dikarenakan harga pupuk yang tinggi, biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar 13,07%. Hal tersebut karena petani setempat menggunakan

tenaga kerja luar keluarga untuk beberapa tahapan usahatani yang cukup berat seperti pengolahan lahan, penanaman, pemanenan.

b) Analisis Penerimaan

Penerimaan dalam usaha tani dipengaruhi oleh besarnya hasil dan harga jual per satuan produksi. Harga jual untuk produksi benih padi lulus uji bersertifikat sebesar Rp9.000,00/kg, rata-rata produksi sebanyak 6.161 kg/Ha sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp55.449.000,00 per ha per MT. Besarnya penerimaan petani penangkar benih lulus uji di daerah penelitian tersaji pada tabel 2.

c) Analisis Keuntungan

Keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dari usahatani dikurangi seluruh biaya usahatani yang telah dikeluarkan (Soekartawi, 2011). Tabel 3 menunjukkan bahwa selisih penerimaan senilai Rp55.449.000,00 per ha per MT dan total biaya Rp18.851.337,00 per ha per MT. hal tersebut menunjukkan bahwa usaha tani penangkaran benih padi di lokasi penelitian memperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp36.597.663,00 per ha per MT.

Tabel 1. Total Biaya Produksi Usaha Tani Petani Responden di Daerah Penelitian

Uraian	Biaya per hektar (Rp)	Persentase (%)
Biaya Tetap (Rp/ha/MT)		
1. Biaya Sewa Lahan	3.000.000	15,91
2. Biaya Penyusutan Alat	118.720	0,63
Total Biaya Tetap	3.118.720	16,54
Biaya Variabel (Rp/ha/MT)		
1. Biaya Hand Traktor/Bajak	1.500.000	7,96
2. Biaya penggunaan Benih	298.571	1,58
3. Biaya Penggunaan Pupuk	5.161.523	27,38
4. Biaya Penggunaan pestisida	472.293	2,51
5. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	2.465.272	13,07
6. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	1.630.983	8,66
7. Biaya <i>Combine</i>	1.500.000	7,96
8. Biaya Pasca Panen	732.296	3,88
9. Biaya Pelabelan dan Pembelian Karung	1.971.679	10,46
Total Biaya Variabel	15.732.617	83,46
Total Biaya	18.851.337	100

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 2. Penerimaan Usaha Tani Penangkaran Benih Padi di Daerah Penelitian

Uraian	Per Hektar
Produksi Benih Padi Bersertifikat (kg)	6.161
Harga Jual (Rp/kg)	9.000
Penerimaan	55.449.000

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 3. Keuntungan Usaha Tani Penangkaran Benih Padi di Daerah Penelitian

Penerimaan (Rp/ha/MT)	Total Biaya (Rp/ha/MT)	Keuntungan (Rp/ha/MT)
55.449.000	18.851.337	36.597.663

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelayakan Keuntungan Usaha Tani Penangkar Benih Padi di Daerah Penelitian Tahun 2025 Terhadap Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Muaro Jambi

Kriteria	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
\geq UMR	70	100
Total	70	100

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 5. π/C Rasio Usaha Tani Penangkaran Benih Padi di Daerah Penelitian

Keuntungan (Rp/ha/MT)	Biaya (Rp/ha/MT)	π/C Rasio
36.597.663	18.851.337	1,94

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 6. Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Tani Penangkaran Benih Padi di Daerah Penelitian

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.953	.713		9.755	.000
X1	.000	.000	.017	.603	.549
X2	-.001	.000	-.115	-3.112	.003
X3	.000	.000	-.010	-.272	.787
X4	-.001	.000	-.047	-1.628	.109
X5	.062	.042	.904	1.490	.142
X6	.000	.000	.024	.817	.417
X7	-.001	.000	-.104	-4.518	.000
X8	-.001	.000	-.162	-4.062	.000
X9	-.357	.013	-.980	-28.011	.000
<i>Adjusted R-squared</i>	0,973				

Sumber: Analisis Data Primer

Apabila dilakukan analisis per petani, dimana keuntungan tiap petani dalam 1 musim tanam dibagi dengan periode tanam (4 bulan) dan dikaitkan dengan Upah Minimum Regional

(UMR) Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2025 sebesar Rp3.172.413,00 per bulan maka distribusi keuntungan petani sampel dapat dilihat pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa

untuk memperoleh keuntungan kebutuhan hidup dalam 1 bulan pada periode musim tanam 70 orang petani sampel atau 100% sudah mencukupi untuk kebutuhan hidup satu bulan karena keuntungan perbulan yang diperoleh sudah diatas UMR Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2025.

Tabel 5 menunjukkan bahwa penerimaan sebesar Rp55.449.000,00 per ha per MT dan biaya yang dibayarkan sebesar Rp 18.851.337 per ha per MT sehingga mendapatkan nilai R/C rasio sebesar 2,94 yang menunjukkan bahwa usaha tani penangkaran benih padi di daerah penelitian menguntungkan. Keuntungan *Cost Ratio* (π/C) merupakan perbandingan antara keuntungan dengan biaya dari usaha tani. Keuntungan usaha tani penangkaran benih padi di daerah penelitian sebesar Rp36.597.663,00 per ha per MT dan biaya total sebesar Rp18.851.337,00 per ha per MT. Maka Nilai π/C Rasio usaha tani penangkaran benih padi di daerah penelitian adalah sebesar 1,94 per ha per MT. Hal tersebut berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan dapat memberikan keuntungan sebesar Rp1,94.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Penangkaran Benih Padi

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan menyatakan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Untuk menduga pengaruh antara variabel bebas dan variabel terkait digunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas, dimana faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi keuntungan usaha tani penangkaran benih padi adalah luas lahan, biaya bibit, biaya pupuk organik, biaya pupuk Urea, biaya pupuk SP36, biaya pupuk KCL, biaya pestisida, biaya TKLK, dan biaya TKDK.

1. Pengaruh Biaya Benih (X1) terhadap Keuntungan Petani Penangkar Benih Padi

Variabel biaya benih (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keuntungan usaha tani penangkaran benih padi. Nilai 0,000 berarti bahwa apabila biaya benih bertambah 1%, maka keuntungan petani penangkar benih padi akan bertambah sebesar 0,000% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Dengan menggunakan uji statistik, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi biaya benih adalah 0,549 atau $> 0,05$ dan tidak signifikan. Sedangkan, nilai T hitung dapat dikatakan signifikan jika nilainya $< 0,05$.

2. Pengaruh Biaya Pupuk Urea (X2) terhadap

Keuntungan Petani Penangkar Benih Padi
Variabel biaya pupuk urea (X2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap keuntungan usahatani penangkaran benih padi. Nilai -0,001 berarti bahwa apabila biaya benih bertambah 1%, maka keuntungan petani penangkar benih padi akan berkurang sebesar 0,001% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Dengan menggunakan uji statistik, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi biaya benih adalah 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan biaya pupuk urea mempengaruhi keuntungan.

3. Pengaruh Biaya Pupuk SP36 (X3) terhadap

Keuntungan Petani Penangkar Benih Padi
Variabel biaya pupuk SP36 (X3) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap keuntungan usaha tani penangkaran benih padi. Nilai 0,000 memiliki arti bahwa apabila biaya benih bertambah 1%, maka keuntungan petani penangkar benih padi akan berkurang sebesar 0,000% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Dengan menggunakan uji statistik, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi biaya pupuk SP36 adalah 0,787 atau $> 0,05$ dan tidak signifikan.

4. Pengaruh Biaya Pupuk KCL (X4) terhadap

Keuntungan Petani Penangkar Benih Padi
Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel biaya pupuk KCL (X4) mempunyai pengaruh yang negatif

terhadap keuntungan usaha tani penangkaran benih padi. Nilai -0,001 memiliki arti apabila biaya benih bertambah 1%, maka keuntungan petani penangkar benih padi akan berkurang sebesar 0,001% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Dengan menggunakan uji statistik, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi biaya benih adalah 0,109 atau $> 0,05$ dan tidak signifikan.

5. Pengaruh Biaya Pupuk Organik (X5) terhadap Keuntungan Petani Penangkar Benih Padi

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel biaya pupuk organik (X5) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keuntungan usaha tani penangkaran benih padi. Dimana nilainya menunjukkan 0,062 artinya apabila biaya benih bertambah 1%, maka keuntungan petani penangkar benih padi akan berkurang sebesar 0,062% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Dengan menggunakan uji statistik, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi biaya pupuk Organik adalah 0,142 atau $> 0,05$ dan tidak signifikan.

6. Pengaruh Biaya Pestisida (X6) terhadap Keuntungan Petani Penangkar Benih Padi

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel biaya pupuk Organik (X5) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keuntungan usaha tani penangkaran benih padi. nilai 0,000 menunjukkan bahwa apabila biaya benih bertambah 1%, maka keuntungan petani penangkar benih padi akan berkurang sebesar 0,000% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Dengan menggunakan uji statistik, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi biaya pestisida adalah 0,417 atau $> 0,05$ dan tidak signifikan.

7. Pengaruh Biaya TKLK (X7) terhadap Keuntungan Petani Penangkar Benih Padi

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel biaya TKLK (X7) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap

keuntungan usaha tani penangkaran benih padi. Nilai -0,001 berarti apabila biaya benih bertambah 1%, maka keuntungan petani penangkar benih padi akan berkurang sebesar 0,001% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Dengan menggunakan uji statistik, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi biaya benih adalah 0,000 atau $> 0,05$ yang menunjukkan biaya TKLK mempengaruhi keuntungan.

8. Pengaruh Biaya TKDK (X8) Terhadap Keuntungan Petani Penangkar Benih Padi

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel biaya TKDK (X8) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap keuntungan usaha tani penangkaran benih padi. Nilai -0,001 berarti apabila biaya benih bertambah 1%, maka keuntungan petani penangkar benih padi akan berkurang sebesar 0,000% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Dengan menggunakan uji statistik, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi biaya benih adalah 0,000 atau $< 0,05$ yang menunjukkan biaya TKDK mempengaruhi keuntungan.

9. Pengaruh Biaya Luas Lahan (X9) Terhadap Keuntungan Petani Penangkar Benih Padi

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel biaya luas lahan (X9) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keuntungan usahatani penangkaran benih padi. Nilai -0,357 berarti bahwa apabila biaya benih bertambah 1%, maka keuntungan petani penangkar benih padi akan berkurang sebesar 0,357% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Dengan menggunakan uji statistik, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi biaya benih adalah 0,000 atau $< 0,05$ yang menunjukkan biaya Luas Lahan mempengaruhi keuntungan.

KESIMPULAN

1. Usaha tani penangkaran benih padi bersertifikat memiliki rata-rata penggunaan

- luas lahan sebesar 0,74 ha per petani. Keseluruhan produksi benih padi setiap petani yang diuji sertifikasi oleh pihak pengawas benih dinyatakan lulus dengan jumlah rata-rata 6.161 kg/ha dan dijual dalam bentuk benih padi bersertifikat atau benih sebar (label biru) dengan harga Rp9.000,00/kg.
2. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp55.449.000,00 per ha per MT, sedangkan rata-rata biaya usaha tani yang dikeluarkan sebesar Rp18.851.337,00 per ha per MT, sehingga keuntungan usaha tani penangkaran benih padi di Kabupaten Muaro Jambi sebesar Rp36.597.663,00 per ha per MT. Usaha tani penangkaran benih padi di Kabupaten Muaro Jambi layak diusahakan karena masih menguntungkan.
 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam arah positif terhadap keuntungan usaha tani penangkaran benih padi di Kabupaten Muaro Jambi yaitu Biaya Benih (X1), Biaya Organik (X5), dan Biaya Pestisida (X6) sedangkan faktor yang mempengaruhi dalam arah negatif yaitu Biaya Urea (X2), Biaya SP36 (X3), Biaya KCL (X4), Biaya TKLK (X7), dan biaya TKDK (X8), dan Biaya Sewa Lahan (X9).
- DAFTAR PUSTAKA**
- Akbar, F.M. (2011). *Analisis faktor-faktor produksi dan pendapatan petani penangkar benih padi (Kasus kemitraan petani penangkar PT. Sang Hyang Seri)* [Skripsi, Institut Pertanian Bogor]. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pembangunan Nasional. (2015). *Seri analisis pembangunan wilayah Provinsi Sumatera Utara tahun 2015*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kecamatan Kumpeh Ulu dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024). *Rata-rata harga gabah tingkat petani Provinsi Jambi (Rupiah)*. BPS Provinsi Jambi.
- Balai Pengawasan dan Sertifikasi Pembenihan Tanaman Pangan. (2024). *Laporan realisasi kegiatan sertifikasi benih padi tahun 2017–2022*. UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Pembenihan Tanaman, Provinsi Jambi.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kumpeh Ulu. (2024). *Data kelompok tani penangkar benih padi di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2022*. Provinsi Jambi.
- Departemen Pertanian. (2010). *Kebutuhan benih padi potensial dan total produksi benih padi*. Jakarta.
- Hadi, R. M. (2009). *Kajian ekonomi usaha penangkaran benih padi unggul di Kabupaten Banjar* [Tesis, Universitas Lambung Mangkurat]. Universitas Lambung Mangkurat.
- Kecamatan Kumpeh Ulu dalam Angka 2024. (2024). *Kecamatan Kumpeh Ulu dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi.
- Kusnadi, D., Sudjaya, D. H., & Normansyah, Z. (2015). Analisis usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas Ciherang (Studi kasus pada seorang penangkar benih di Desa Purwajaya, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Agroinfo Galuh*, 1(2), 89–95. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v10i1.8677>
- Mubyarto. (1989). *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES.
- Prasekti, Y. H. (2015). Analisa ekonomi usaha penangkar benih padi Ciherang (di Kelurahan Tamanan, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 11(13).
- Putra, P. (2014). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1, Kecamatan Sigi Biromaru,

- Kabupaten Sigi. *E-Jurnal Agrotekbis*, 2(1), 107–113.
- Putri, E. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi benih padi sebar pada usahatani padi sawah di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari* [Skripsi, Universitas Jambi]. Universitas Jambi.
- Soeharjo, A., & Patong, D. (1973). *Sendi-sendi pokok ilmu usahatani*. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil*. UI Press.
- Soekartawi, Soeharjo, A., Dillon, J. L., & Hardaker, J. B. (1986). *Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil: Farm management research for small development* (J. L. Dillon & J. B. Hardaker, Penerjemah). UI Press.
- Suratiah, K. (2020). *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya.
- Suardana, I. K. (2015). *Analisis usaha tani penangkaran benih kedelai (Kasus di Subak Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung)* [Skripsi, Universitas Udayana]. Universitas Udayana.